

Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Digitalisasi Berbasis *E-Learning Wasathiyah* di Komunitas Mahasantri

Nurul Anam¹, Sayyidah Syaehotin²

IAI Al-Qodiri Jember, Indonesia^{1,2}
{nurul.anam86@gmail.com¹, sayyidahmhi@gmail.com²}

Submission: 2025-01-11

Received: 2025-03-20

Published: 2025-03-28

Keywords: Religious Moderation; Wasathiyah E-Learning; Mahasantri Community.

Abstract. IAI Al-Qodiri Jember has a community of mahasantri with great potential to realize the role of PTKI as a laboratory for religious moderation in the digital era. However, this community faces challenges, such as the majority of the mahasantri not understanding the concept of moderation or wasathiyah, and they have never created or disseminated digital products oriented towards wasathiyah in the online world. The main objective of this community service is to implement and obtain results from the strategies carried out within the mahasantri community of the PAI program at IAI Al-Qodiri Jember. The method used in this service is the Community-Based Research (CBR) approach. The outcomes of this service are as follows: 1) the PAI program mahasantri community has developed awareness of facing issues of religious intolerance or extremism and has sparked the desire among the mahasantri to make changes through an educational-inclusive movement oriented toward the digitalization of religious moderation or wasathiyah; 2) the PAI program mahasantri community has been able to understand, comprehend, and formulate materials related to religious moderation or wasathiyah and wasathiyah materials from the PAI perspective (*Qur'an-Hadith, Aqeedah-Akhlaq, Fiqh, or SKI*); 3) the PAI program mahasantri community has been able to understand, comprehend, and formulate the significance of the digitalization of wasathiyah and can produce creativity in the form of results from the development of digitalization products based on wasathiyah e-learning; and 4) the PAI program mahasantri community has been able to carry out educational transformation actions by disseminating e-learning based wasathiyah digital products to educational institutions.

Katakunci: Moderasi Beragama; E-Learning Wasathiyah; Komunitas Mahasantri.

Abstrak. IAI Al-Qodiri Jember memiliki komunitas mahasantri yang memiliki potensi besar untuk mewujudkan peran PTKI sebagai laboratorium moderasi beragama di era digital, namun komunitas tersebut mempunyai masalah seperti mayoritas mahasantri masih tidak mengetahui konsep moderasi atau *wasathiyah* dan tidak pernah mengetahui dan membuat produk digitalisasi berorientasi wasathiyah serta menyebarkannya dalam dunia internet. Tujuan fokus pengabdian ini adalah untuk melaksanakan dan memperoleh hasil kegiatan strategi pengabdian yang dilakukan di komun

itas mahasantri prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode *Community-Based Research* (CBR). Hasil pengabdian tersebut menunjukkan sebagai berikut, yaitu: 1) komunitas mahasantri prodi PAI sudah memiliki kesadaran untuk menghadapi problem intoleransi atau ekstremisme beragama yang dihadapi dan memunculkan kemauan mahasantri untuk melakukan perubahan dengan gerakan edukatif-inklusif berorientasi pada digitalisasi moderasi beragama atau *wasathiyah*; 2) komunitas mahasantri prodi PAI sudah dapat mengetahui, memahami dan merumuskan tentang materi-materi moderasi beragama atau *wasathiyah* dan materi-materi *wasathiyah* perspektif PAI (Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, atau SKI); 3) komunitas mahasantri prodi PAI sudah dapat mengetahui, memahami dan merumuskan tentang signifikansi digitalisasi *wasathiyah* serta dapat menghasilkan kreatifitas berupa hasil dari pengembangan produk-produk digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah*; dan 4) komunitas mahasantri prodi PAI sudah dapat melakukan aksi transformasi edukatif dengan menyebarkan produk-produk digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* ke lembaga pendidikan.

1 Pendahuluan

Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), penguatan moderasi beragama memiliki peran yang signifikan di era digitalisasi (Hefni, 2020). Dengan pemanfaatan digitalisasi, penguatan moderasi beragama ini akan memperkuat transformasi sosial agama dalam dunia digital (Latzer et al., 2022). PTKI hendaknya berperan untuk menjadi salah satu laboratorium *wasathiyah* dan perdamaian yang memproduksi syiar bagi moderasi beragama yang akan mengimbangi atau bahkan menetralkan arus informasi dalam media digital (Lazulfa & Faristiana, 2023). Peran PTKI ini semakin sangat sentral di saat realita gerakan terorisme dan radikalisme masih banyak mempengaruhi pemahaman masyarakat Indonesia, karena BNPT menyebutkan ada 148 terorisme yang ditangkap, pelajar atau pemuda sangat rentan terpapar paham radikalisme (<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-016853567/bnpt-sebut.>), serta lembaga Ditjen Aptika memutus akses 174 konten indoktrinasi dan penyebaran paham radikalisme.

Peran signifikan PTKI tersebut menjadi sesuatu yang dapat dilakukan juga oleh IAI Al-Qodiri Jember, karena lembaga ini memiliki salah satu komunitas yang dapat berpartisipasi untuk mewujudkan peran

tersebut. Sebagaimana hasil observasi dan dokumentasi (15-17 Mei 2024), di antara komponen yang dimilikinya adalah komunitas mahasantri prodi PAI. Mahasantri prodi PAI merupakan mahasiswa prodi PAI yang memilih tinggal di pondok pesantren dan menimba ilmu serta mengembangkan potensi dirinya luar bangku perkuliahan (Maylaffayza et al., 2022). Komunitas mahasantri tersebut telah diajarkan materi-materi Aswaja yang selaras ajaran-ajaran moderasi beragama dan mahasantrinya menempuh kuliah di prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki visi untuk menjadi pusat pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang professional dan religius yang berwawasan moderasi beragama. Komunitas mahasantri tersebut juga sudah terbiasa menggunakan produk-produk hasil perkembangan teknologi informasi seperti HP android dan laptop atau netbook. Di lembaga IAI AL-Qodiri Jember, juga terdapat fasilitas untuk dapat mengakses jaringan wifi internet. Di Tahun 2023, komunitas mahasantri tersebut juga telah mendapatkan kegiatan pemberdayaan kegiatan pendampingan pengembangan produk digitalisasi berbasis e-learning wasathiyah (Anam & Syaehotin, 2024).

Di samping itu, komunitas mahasantri prodi PAI tersebut juga memiliki berbagai permasalahan untuk mewujudkan perguruan tinggi yang dapat memproduksi dan menyebarkan moderasi beragama di era digital ini. Sebagaimana hasil survey yang telah dilakukan pada tanggal 16 dan 20 Mei 2024 menunjukkan: 1) mayoritas mahasantri tidak pernah mengetahui dan membuat produk digitalisasi yang berorientasi pada moderasi beragama serta menyebarkan berbagai produk hasil pemanfaatan teknologi digital yang berisi ajaran-ajaran moderasi beragama dalam dunia internet. Dari 17 mahasantri yang disurvei, ada 13 atau 88,2% mahasantri yang tidak mengetahui dan ada 15 atau 88,2% mahasantri yang tidak dapat membuat dan menyebarkan ajaran moderasi beragama di dunia internet; dan 2) mayoritas mahasantri prodi PAI masih tidak mengetahui tentang konsep moderasi atau wasathiyah. Dari 17 mahasantri yang disurvei, ada 11 atau 64,7% mahasantri yang tidak mengetahui tentang konsep moderasi atau wasathiyah. Hasil survey juga diperkuat dengan hasil observasi tentang perilaku mahasantri yang menggunakan HP dan Laptop. Kebanyakan mereka belum memaksimalkan kedua produk teknologi tersebut untuk mempelajari,

membuat dan menyebarkan paham-paham moderasi beragama. Beberapa masalah ini menjadi gambaran awal bahwa mayoritas mahasiswa Prodi PAI tersebut masih belum dapat berpartisipasi untuk memproduksi dan menyebarkan ajaran-ajaran moderasi beragama di era digital ini.

Dari latar belakang di atas, maka tujuan pengabdian yang dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) Untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi pada komunitas mahasiswa prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember, sehingga mayoritas mahasiswa tersebut tidak dapat menyadari, memahami, memproduksi dan menyebarkan moderasi beragama di era digital ini?; 2) untuk melaksanakan kegiatan pengabdian agar komunitas mahasiswa prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember dapat menyadari dan memahami moderasi beragama serta memproduksi dan menyebarkan produk-produk dari hasil pengembangan digitalisasi berbasis e-learning wasathiyah; dan 2) untuk memperoleh dan menganalisis hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di komunitas mahasiswa prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember.

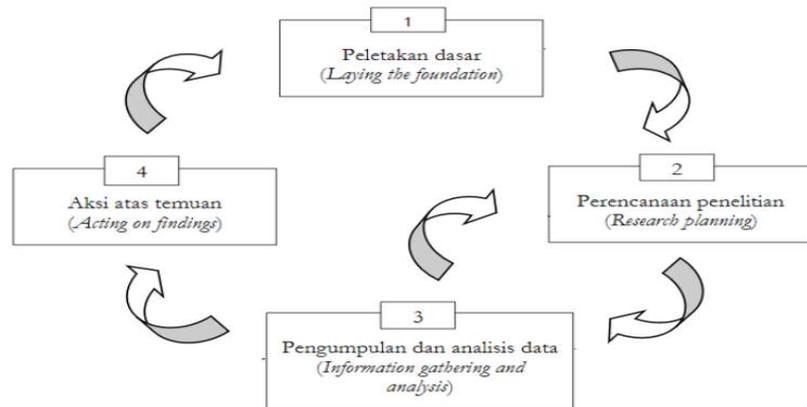
2 Metode

Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah metode *Community-Based Research* (CBR). Metode ini berevolusi dari pendidikan tinggi (Chupp et.al, 2023) dan memiliki misi untuk mencapai tujuan atau kondisi yang diinginkan (Tim Penyusunan CBR UINSA Surabaya, 2015) serta transformasi sosial (Ghiso et.al., 2024). Metode ini memfokuskan pada proses identifikasi masalah dan upaya preventif, identifikasi prioritas dukungan, pengembangan sistem dan pembangunan social subjek dampingan dan menjawab kebutuhan subjek dampingan (Chotimah, 2019). Metode ini melibatkan komunitas secara aktif dan bermakna (Lorente et.al., 2024). Dari metode ini, kegiatan pemberdayaan berupa penguatan moderasi beragama melalui pengembangan digitalisasi berbasis e-learning wasathiyah akan berjalan secara baik untuk menghadapi gerakan terorisme yang memanfaatkan perkembangan digital.

Komunitas yang terlibat pengabdian ini adalah komunitas mahasiswa Prodi PAI dari unsur struktural dan non struktural. Pemilihan

mahasantri dari unsur struktural ini disebabkan mereka mempunyai organ untuk berpartisipasi dalam memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi mahasantri, yaitu penguatan moderasi beragama melalui pengembangan digitalisasi berbasis e-learning wasathiyah. Tempat dilaksanakan pengabdian adalah di ruang kampus IAI Al-Qodiri Jember. Waktu pendampingan adalah sekitan dua bulan sejak awal bulan November sampai akhir bulan Desember 2024.

Adapun tahapan pengabdian di komunitas ini sesuai dengan dengan tahapan CBR, yaitu *laying foundation*, *research planning*, *gathering and analysis information* dan *acting funding*. Sedangkan diskripsi gambar alur dan penjelasan detail tahapannya sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Perspektif CBR di Komunitas Mahasantri Prodi PAI

Berdasarkan tahapan CBR dari Gambar 1, maka kegiatan pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut. Pertama, peletakan dasar (*laying foundation*). Tahap ini dilakukan dengan melibatkan pengurus komunitas, ustadz/ustadzah, ketua, sekretaris dan dosen Prodi PAI, sebagian mahasantri semester 6 dan 4 prodi PAI dan pengurus NU Jember. Kegiatan yang dilakukan adalah Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka untuk memetakan subjek pemberdayaan, identifikasi masalah dan kebutuhan dari subejek pemberdayaan, urgensi pemberdayaan, tujuan dilakukan pemberdayaan dan penelitian, dan menentukan target akhir pemberdayaan. Maka dari itu, di samping subjek pemberdayaan mengikuti kegiatan inti pengabdian (penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan penyebaran produk), mereka juga

akhirnya berperan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan konsep dasar kegiatan inti pengabdian pada mahasiswa lain di komunitas mahasiswa prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember.

Kedua, perencanaan penelitian (*research planning*). Melalui diskusi dengan berbagai stakeholder, penyusunan rencana pemberdayaan dimulai dari identifikasi masalah, pemberian pretest sebelum kegiatan inti pemberdayaan, pelaksanaan kegiatan inti pemberdayaan, evaluasi keberhasilan pemberdayaan melalui posttest untuk mengetahui hasil kesadaran, pengetahuan dan kreatifitas akhir mahasiswa tersebut tentang penguatan moderasi beragama melalui pengembangan digitalisasi berbasis e-learning wasathiyah untuk menghadapi gerakan terorisme yang memanfaatkan media digital untuk mempengaruhi masyarakat terutama pelajar yang rentan terpengaruh. Ketiga, pengumpulan dan analisis data (*gathering and analysis information*). Tahap ini dilakukan proses pengumpulan, pengorganisasian dan analisis data serta pemberian kesimpulan dari hasil analisis data. Kegiatan ini melibatkan mitra pemberdayaan. Beberapa metode pengumpulan data diterapkan dengan menggunakan tes, wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Keempat, tindak lanjut penemuan (*acting funding*). Tahap ini, tim pengabdian bersama dengan komunitas dan mitra melakukan rencana tindak lanjut untuk menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan dapat membawa perubahan yang lebih baik dan berkelanjutan.

3 Hasil

Pengabdian ini menggunakan metode CBR. Kegiatan metode ini dimulai dari proses FGD dengan komunitas dan berbagai stakeholder lainnya. Berdasarkan hasil identifikasi bersama (mitra komunitas dan para stakeholder) dari proses FGD tersebut diperoleh suatu simpulan yaitu: 1) mahasiswa prodi PAI belum sepenuhnya menyadari tentang bahaya problem intoleransi atau ekstremisme beragama; 2) mahasiswa prodi PAI belum mengetahui dan memahami ajaran-ajaran *wasathiyah*; 3) mahasiswa prodi PAI belum mengetahui materi-materi PAI berorientasi pada ajaran-ajaran *wasathiyah*; 4) mahasiswa prodi PAI belum mengetahui pemanfaatan dan pengembangan produk *Information*

Technology (IT), meskipun mereka sudah memiliki berbagai produk IT (Laptop dan HP Android) dan mereka sudah terbiasa menggunakannya; dan 5) mahasiswa prodi PAI belum pernah mengikuti pelatihan tentang pengembangan produk media pembelajaran berbasis IT. Dari hasil identifikasi tersebut, maka tim pemberdayaan dan komunitas mahasiswa prodi PAI bersepakat untuk mengadakan suatu kegiatan pemberdayaan berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

Proses kegiatan inti pengabdian dilakukan dengan menggunakan *treatment* pemberdayaan. *Treatment* ini berupa penggunaan strategi-strategi pemberdayaan berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. *Pertama*, penyuluhan. Adapun materi penyuluhannya, yaitu: 1) Moderasi beragama; 2) signifikan digitalisasi moderasi beragama; 3) model pengembangan *e-learning wasathiyah*. *Kedua*, pelatihan dan pendampingan tentang perumusan *materi* ajaran-ajaran *wasathiyah* persepektif PAI (Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih, dan SKI). Adapun hasil penyusunan materi Pembelajaran Islam Wasathiyah dalam Perspektif Materi PAI (Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih, dan SKI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Materi Pembelajaran Islam *Wasathiyah*

Kelompok	Materi	Link Hasil
Kelompok Pertama	Islam Wasathiyah dalam Perspektif Al-Qur'an-Hadits	https://padlet.com/nafisah0602/e-learning-wasathiyah-perspektif-pendidikan-agama-islam-6da8ednbeab1rb92/wish/mDRxWBP94zyLQjb1
Kelompok Kedua	Islam Wasathiyah dalam Perspektif Akidah-Akhlak	https://padlet.com/gnnisa101/e-learning-wasathiyah-perspektif-pendidikan-agama-islam-u6vmvbnbmi67b3dj/wish/MxrmZY9bkY4NZGOq
Kelompok Ketiga	Islam Wasathiyah dalam Perspektif Fikih	https://padlet.com/ufebh0923/e-learning-wasathiyah-perspektif-pendidikan-agama-islam-d8hbs9yaqb6rjid4/wish/E851QOwb5z1OaVAb

Kelompok Keempat	Islam Wasathiyah dalam Perspektif SKI	https://padlet.com/pascasarjanaiaiqjember/e-learning-wasathiyah-perspektif-pendidikan-agama-islam-n3kgaayyq7wvdgke/wish/goEIQydDRiEva3yY
------------------	---------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Ketiga, pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan produk media pembelajaran berupa digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah*. Adapun hasil pelatihan dan pendampingan dari pengembangan produk digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* (materi Islam *wasathiyah* perspektif Al-Qur'an Dan Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, atau SKI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Pelatihan dan Pendampingan Produk Media Pembelajaran

No	Kelompok	Link Hasil E-Learning
1	Kelompok Pertama	https://padlet.com/nafisah0602/e-learning-wasathiyah-perspektif-pendidikan-agama-islam-6da8ednbeab1rb92
2	Kelompok Kedua	https://padlet.com/gnnisa101/e-learning-wasathiyah-perspektif-pendidikan-agama-islam-u6vmvbnbmi67b3dj
3	Kelompok Ketiga	https://padlet.com/gnnisa101/e-learning-wasathiyah-perspektif-pendidikan-agama-islam-u6vmvbnbmi67b3dj
4	Kelompok Keempat	https://padlet.com/pascasarjanaiaiqjember/e-learning-wasathiyah-perspektif-pendidikan-agama-islam-n3kgaayyq7wvdgke

Setelah keempat produk digitalisasi tersebut diselesaikan, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi kualitas produk yang dilakukan ahli materi dan ahli multimedia. Kesimpulan hasil penilaian keduanya adalah semua produk mendapatkan penilaian sangat baik.

Keempat, komunitas mahasiswa prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember melakukan aksi transformasi edukatif dengan menyebarkan produk-produk digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* ke *website e-learning* lembaga pendidikan. Penyebaran ini bertujuan agar produk ini dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan referensi dalam proses kajian atau diskusi, sehingga akhirnya akan mempengaruhi dan mencipatakan kesadaran, pengetahuan, pemahaman dan perilaku peserta didik yang anti intoleran

dan ekstremisme. Di bawah ini adalah website e-learning yang sudah dimasukkan produk-produk digitalisasi berbasis *e-learning* wasathiyah:

- a. <https://sites.google.com/view/e-learning-ma-al-qodiri-jember/pendahuluan>
- b. <https://sites.google.com/view/e-learning-s1-iaial-qodiri/pendahuluan>
- c. <https://sites.google.com/view/e-learning-pasca-iaialqodiri/pendahuluan>
- d. <https://sites.google.com/view/e-learningmtsai-qodirijember/pendahuluan>

Setelah semua kegiatan di atas selesai, maka langkah selanjutnya adalah tim pengabdian melakukan evaluasi akhir terhadap pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang materi-materi yang sudah disampaikan dan dipelajari dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dari awal sampai terakhir. Evaluasi tersebut berbentuk angket atau kuesioner dengan menggunakan platform *google form*. Adapun hasil pengisiannya dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa sudah dapat: 1) menyadari tentang bahaya problem intoleransi atau ekstremisme beragama dan berupaya untuk mengatasinya dengan gerakan edukatif-inklusif berorientasi pada digitalisasi moderasi beragama atau *wasathiyah*; 2) mengetahui, memahami dan merumuskan tentang materi-materi moderasi beragama atau *wasathiyah* dan materi-materi *wasathiyah* perspektif PAI, sehingga akhirnya mereka melahirkan *outcome* berupa hasil perumusan materi-materi *wasathiyah* perspektif materi-materi PAI; 3) mengetahui, memahami dan merumuskan tentang signifikansi digitalisasi *wasathiyah* dan pengembangan produk-produk digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah*, sehingga akhirnya mereka melahirkan *outcome* berupa produk dari proses hasil pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning* yang di dalamnya berisi materi-materi dan kegiatan pembelajaran moderasi beragama atau *wasathiyah* perspektif PAI.

Dari kegiatan akhir yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan komunitas mahasiswa Prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember untuk menyusun rencana tindak lanjut. Hasil pertemuan

tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan, yaitu sebagai berikut: 1) produk yang sudah dikembangkan hendaknya disebarluaskan kembali ke lembaga-lembaga lainnya baik lembaga-lembaga pendidikan SMP/MTs, SMA/MA/SMK maupun lembaga lainnya sehingga para pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkannya saat kegiatan pembelajaran dalam kelas atau kegiatan pembelajaran yang berbasis Blended Learning; 2) kegiatan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada inovasi pengembangan materi pembelajaran PAI sesuai dengan isu-isu atau permasalahan aktual dan krusial, seperti dzikir manaqib dalam perspektif PAI, SDGs dalam perspektif PAI, Anti Bullying dalam perspektif PAI dan sebagainya; dan 3) kegiatan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada inovasi pengembangan digitalisasi pembelajaran PAI yang berorientasi pada *open educational resources* (relevan dengan era society 5.0) dengan menggunakan aplikasi platform lain selain padlet, seperti aplikasi *microsite*, *moodle*, *smart apps creator* dan sebagainya. Di bawah ini, gambar 2 kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir termasuk pertemuan rencana tindak lanjut:



Gambar 2. Kegiatan-Kegiatan Pengabdian di Komunitas Mahasantri Prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember

4 Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi awal pada komunitas mahasantri prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember diperoleh suatu kenyataan bahwa mayoritas mahasantri prodi PAI masih tidak mengetahui dan memahami tentang konsep moderasi beragama atau wasathiyah. Konsep ini merupakan suatu keniscayaan yang harus diketahui dan dipahami oleh mahasantri, karena ini merupakan suatu bagian dari ikhtiar untuk mengikis radikalisme dan intoleransi berlatar agama dan keyakinan (Hanafi et al., 2022). Selain itu, penguasaan mahasiswa atau mahasantri tentang

konsep wasathiyah merupakan langkah penting untuk menjauhkan mereka dari pemikiran garis keras (M. Jannah et al., 2022), menjadikan mereka memiliki pribadi yang berintegritas dan bermoral (Fathoni & Shofiyani, 2022), dan menjadikan mereka untuk menyadari signifikansi wasathiyah, menolak kekerasan dan mengakomodasi terhadap budaya local (Chadidjah et al., 2021).

Hasil identifikasi awal yang lain adalah mahasantri prodi PAI sudah terbiasa menggunakan produk-produk IT seperti laptop dan HP, tetapi mereka belum memanfaatkan dan mengembangkannya dengan baik. Mahasantri tidak menggunakan produk-produk IT untuk memahami tentang signifikan digitalisasi wasathiyah, mengembangkan produk-produk digitalisasi dan memahami ajaran wasathiyah perspektif PAI. Di sisi lain, mahasantri prodi PAI sebagai salah satu calon guru PAI dituntut untuk memiliki penguasaan materi kemudian mengintegrasikannya dengan IT. (Rosmaladewi et al., 2023) Apalagi pada saat ini, mahasantri prodi PAI dihadapkan pada tantangan problematis Era Revolusi Digital yang sangat pesat, karena era ini berimplikasi pada upaya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan proses lainnya di pesantren serta mengelola dampaknya terhadap kehidupan santri (Muzakky et al., 2023). Selain itu, perkembangan Era Revolusi Digital menjadi tantangan baru bagi mahasantri dan pesantren pada aspek dakwah Islamiyah, karena banyak masyarakat saat ini cenderung menonton dan mendengarkan dakwah melalui media digital (Mabrur & Hairul, 2022).

Untuk menghadapi problem komunitas tersebut, maka hal ini membutuhkan suatu gerakan solutif. Di antara gerakan solutif yang dapat diberikan adalah pemberian *treatmen* berupa penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Komunitas mahasantri prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember diberikan penyuluhan dan pelatihan dengan tema "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Digitalisasi Berbasis E-Learning Wasathiyah". Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan ini diharapkan muncul kesadaran mahasantri tentang problem intoleransi atau ekstremisme beragama yang dihadapi dan memunculkan kemauan untuk melakukan inovasi dengan cara: 1) mengetahui, memahami dan merumuskan tentang

materi-materi moderasi beragama atau *wasathiyah* dan materi-materi *wasathiyah* perspektif PAI (Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, atau SKI); dan 2) mengetahui, memahami dan merumuskan tentang signifikansi digitalisasi *wasathiyah* dan pengembangan produk-produk digitalisasi berbasis e-learning *wasathiyah* yang di dalamnya berisi materi dan kegiatan pembelajaran *wasathiyah* perspektif PAI. Selain itu, kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan ini dibutuhkan mahasiswa Prodi PAI, karena mahasiswa sebagai calon guru PAI dapat memanfaatkan era ini menjadi peluang yang signifikan (Idris, 2022) dan berperan sentral dalam ancaman intoleransi dan radikalisme beragama (Effendi, 2020).

Efektifitas penyuluhan, pelatihan dan pendampingan ini juga dapat dilihat pada pengabdian berbasis riset yang dilakukan oleh para tim pengabdian sebelumnya. Pertama, hasil pengabdian berbasis riset yang dilakukan oleh Alfiana et.al. menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan pada masyarakat dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan literasi digital, kepercayaan diri dan kualitas hidup lainnya bagi masyarakat dalam mewujudkan desa edukasi digital di era teknologi (Alfiana et al., 2023). Kedua, hasil pengabdian berbasis riset yang dilakukan oleh Sitorus et.al. menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pada komunitas masyarakat dipandang sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas komunitas masyarakat (Sitorus et al., 2024). Ketiga, hasil pengabdian berbasis riset yang dilakukan oleh Kamalia et.al., menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan di pesantren dapat meningkatkan kompetensi santri dan ustadz baik pada aspek mengasah soft skill atau kreatifitas dan komunikasi digital maupun hard skill pada strategi online dan penggunaan platform digital (Kamalia et al., 2024). Ketiga, hasil pengabdian berbasis riset yang dilakukan oleh Yuniarti et.al. menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan berbentuk workshop di pesantren dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dan ustadz dalam pengelolaan berbasis website (Yuniarti et al., 2024).

Setelah diberikan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tersebut, maka komunitas mahasiswa prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember

yang diberdayakan tersebut mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini dapat didiskripsikan sebagai berikut. Pertama, komunitas mahasantri prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember memiliki kesadaran untuk menghadapi problem dan memunculkan kemauan mahasantri untuk melakukan perubahan. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran komunitas mahasantri prodi PAI untuk menghadapi problem intoleransi atau ekstremisme beragama dengan gerakan edukatif-inklusif berorientasi pada digitalisasi moderasi beragama atau wasathiyah. Gerakan edukatif-inklusif sebagai suatu wadah yang efektif dan memiliki peran penting untuk mencegah dan mengatasi radikalisme dan ekstremisme beragama (Primarni & Aminah, 2023). Dengan gerakan edukatif-inklusif juga, hal ini akan memunculkan pemahaman peserta didik yang toleran, kritis dan moderat tentang agama, sehingga mereka memiliki karakter yang inklusif untuk menghargai kehidupan multicultural (Ningsih et al., 2024).

Pada awalnya, saat proses FGD dan evaluasi awal (kegiatan awal pengabdian), mayoritas mahasantri Prodi PAI tidak memahami tentang ancaman luar biasa penyebaran paham intoleransi atau ekstremisme beragama bagi masyarakat, bangsa dan agama melalui pemanfaatan produk-produk perkembangan teknologi informasi serta mereka tidak mengetahui cara untuk meminimalisir atau mengatasinya. Kenyataan ini akan menjadi potensi yang besar bagi mahasantri atau mahasiswa Islam memiliki sikap intoleran. Apalagi hasil studi menunjukkan bahwa sebesar 9,5% responden cenderung tidak toleran terhadap kelompok minoritas dan bahkan hasil penelitian Islam kampus menemukan bahwa 65% responden mahasiswa mendukung aksi-aksi *sweeping* yang dilakukan secara orbitrer oleh ormas-ormas Islam Radikal (Abubakar & Nabil, 2018). Di sisi lain, persantren diisukan erat kaitannya dengan maraknya tindakan radikalisme (Muh. Zubair et al., 2021).

Dengan kenyataan di atas, maka strategi pengabdian pertama yang dilakukan adalah proses penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini sudah terbukti menimbulkan kesadaran komunitas yang didampingi seperti yang dilakukan oleh Dewi Nur Hayati and Diah Handayani (2021) dan Putri Arifatul Jannah (2022) Adapun materi penyuluhan yang diberikan kepada mahasantri Prodi PAI adalah signifikansi Islam wasathiyah,

bahaya penyebaran ekstremisme beragama melalui IT dan signifikan moderasi beragama berbasis digital. Setelah proses kegiatan penyuluhan, mahasiswa prodi PAI menyadari tentang signifikansi menghadapi problem tersebut, karena mereka sudah mengerti tentang signifikansi ajaran-ajaran Islam wasathiyah dalam menghadapi penyebaran intoleransi atau ekstremisme beragama dan signifikansi digitalisasi moderasi beragama atau wasathiyah. Dengan demikian, mereka menyadari untuk mengembangkan potensi pengetahuan dan kreatifitasnya dalam menghadapi problem tersebut sesuai dengan latar belakang pendidikan mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 Prodi PAI.

Kedua, komunitas mahasiswa prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember sudah dapat mengetahui, memahami dan merumuskan tentang materi-materi moderasi beragama atau *wasathiyah* dan materi-materi *wasathiyah* perspektif PAI (Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, atau SKI). Keadaan ini dapat dibuktikan saat mahasiswa prodi PAI sudah mengikuti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang materi-materi *tersebut*. Mereka sudah dapat menjawab pertanyaan tentang materi-materi *tersebut dan* mereka juga sudah dapat merumuskan materi-materi *wasathiyah* perspektif PAI. Kegiatan seperti ini akan mampu menjadi perekat antara semangat beragama dan komitmen kebangsaan serta menjadi bentuk keseimbangan dalam beragama untuk menghindari paham ekstremisme dan radikalisme di kalangan generasi muda terutama mahasiswa (Khoirunnissa & Syahidin, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga akan membentuk komitmen dan karakter kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, serta akomodatif terhadap budaya local (L. A. Putri et al., 2022).

Ketiga, komunitas mahasiswa prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember sudah dapat mengetahui, memahami dan merumuskan tentang signifikansi digitalisasi wasathiyah dan pengembangan produk-produk digitalisasi berbasis e-learning *wasathiyah*. Keadaan ini dapat dibuktikan saat mahasiswa prodi PAI sudah mengikuti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang materi-materi *tersebut*. Mereka sudah dapat menjawab pertanyaan tentang materi-materi *tersebut*. Selain itu, mereka juga sudah dapat mengembangkan suatu produk digitalisasi

dengan menghasilkan berbagai produk digitalisasi berbasis e-learning *wasathiyah* perspektif Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih, atau SKI. Setelah keempat produk digitalisasi tersebut diselesaikan, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi kualitas produk yang dilakukan ahli materi dan ahli multimedia. Adapun hasil penilaian ahli materi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli Materi Kelompok 1, 2, 3 dan 4

No	Aspek Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	5	5	5	5
2.	Perumusan kegiatan perkuliahan	5	5	5	5
3.	Keseuaian strategi perkuliahan	4	4	5	4
4.	Penyajian materi perkuliahan	4	5	5	4
5.	Penyajian pendukung materi perkuliahan	5	5	4	4
6.	Referensi materi perkuliahan	5	5	5	5
7.	Materi menarik dan mengundang perhatian peserta didik	5	4	5	5
8.	Kesesuaian video pembelajaran dengan materi	5	5	4	4
9.	Kesesuaian tingkat kesulitan dengan jenjang peserta didik	5	5	4	5
10.	Keakuratan istilah-istilah yang digunakan	5	5	5	5
11.	Relevansi evaluasi dengan materi tersaji	4	5	5	5
12.	Penyediaan soal/pertanyaan perkuliahan	5	4	5	5
Skor Total		57	57	57	56

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap produk pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* kelompok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) hasil penilaian produk kelompok 1 diperoleh tingkat presentase 95%. Jika disesuaikan dengan tabel kelayakan kualifikasi, maka produk pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* (Materi Islam Wasathiyah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis) termasuk pada tingkat sangat baik; 2) hasil penilaian produk kelompok 2 diperoleh tingkat presentase 95%. Jika disesuaikan dengan tabel kelayakan kualifikasi, maka produk pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* (Materi Islam Wasathiyah Perspektif Akidah dan Akhlak) termasuk pada tingkat sangat baik; 3) hasil penilaian produk kelompok 3 diperoleh tingkat presentase 95%. Jika disesuaikan dengan tabel kelayakan kualifikasi, maka produk pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* (Materi Islam Wasathiyah Perspektif Fiqih) termasuk pada tingkat sangat baik; dan 4) hasil penilaian produk kelompok 3 diperoleh tingkat presentase 93,4%. Jika disesuaikan dengan tabel kelayakan kualifikasi, maka produk pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* (Materi Islam Wasathiyah Perspektif SKI) termasuk pada tingkat sangat baik. Jadi, semua produk mendapatkan penilaian sangat baik dari ahli materi.

Sedangkan adapun hasil penilaian ahli multimedia. adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Multimedia Kelompok 1, 2, 3 dan 4

No.	Aspek Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	5	4	5	5
2.	Struktur isi materi	5	5	5	5
3.	Penggunaan Gambar	4	4	5	4
4.	Penggunaan Video	5	5	4	5
5.	Motivasi menggunakan program	4	4	4	4
6.	Susunan tampilan program	4	4	4	4
7.	Presentasi (kualitas teks)	4	4	5	4
8.	Pengatur ruang, jarak baris dan sebagainya	5	5	5	5
9.	Kemudahan alur perkuliahan	5	5	5	5

10.	Tampilan Penilaian	4	5	5	5
11.	Kemudahan akses penilaian	5	5	5	5
12.	Kemudahan akses	5	5	5	5
Skor Total		55	55	57	56

Berdasarkan hasil penilaian ahli multimedia terhadap produk pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* kelompok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) hasil penilaian produk kelompok 1 diperoleh tingkat presentase 91,6%. Jika disesuaikan dengan tabel kelayakan kualifikasi, maka produk pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* (Materi Islam Wasathiyah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis) termasuk pada tingkat sangat baik; 2) hasil penilaian produk kelompok 2 diperoleh tingkat presentase 91,6%. Jika disesuaikan dengan tabel kelayakan kualifikasi, maka produk pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* (Materi Islam Wasathiyah Perspektif Akidah dan Akhlak) termasuk pada tingkat sangat baik; 3) hasil penilaian produk kelompok 3 diperoleh tingkat presentase 95%. Jika disesuaikan dengan tabel kelayakan kualifikasi, maka produk pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* (Materi Islam Wasathiyah Perspektif Fiqih) termasuk pada tingkat sangat baik; dan 4) hasil penilaian produk kelompok 3 diperoleh tingkat presentase 93,4%. Jika disesuaikan dengan tabel kelayakan kualifikasi, maka produk pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* (Materi Islam Wasathiyah Perspektif SKI) termasuk pada tingkat sangat baik. Jadi, semua produk mendapatkan penilaian sangat baik dari ahli multimedia.

Kesimpulan hasil penilaian ahli materi dan multimedia adalah semua produk mendapatkan penilaian sangat baik. Keberhasilan pembuatan produk ini menunjukkan bahwa proses transformasi moderasi beragama atau wasathiyah berbasis digital sudah mulai dilakukan dengan baik, sehingga konten paham intoleran sudah mulai difilterisasi dan resolusi problematika ekstremisme beragama di era disrupsi sudah direalisasikan dalam kehidupan masyarakat digital (Mandala et al., 2024). Di samping itu, produk digitalisasi ini akan menyebabkan sikap intoleransi dapat ditekan (N. W. Putri, 2023) dan sikap wasathiyah dapat

menjadi penyeimbang atau bahkan dapat menjadi dominan untuk menjaga kestabilan kehidupan sosial keagamaan (Azisi et al., 2023).

Keempat, komunitas mahasantri prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember melakukan aksi transformasi edukatif dengan menyebarkan produk-produk digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* ke website *e-learning* lembaga pendidikan. Penyebaran ini bertujuan agar produk ini dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan referensi dalam proses kajian atau diskusi, sehingga akhirnya akan mempengaruhi dan menciptakan kesadaran, pengetahuan, pemahaman dan perilaku peserta didik yang anti intoleran dan ekstremisme. Selain itu, penyebaran ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk riset/penelitian berikutnya. Ramadhan et.al menjelaskan bahwa penyebaran pemahaman moderasi/*wasathiyah* akan berimplikasi pada upaya untuk menjaga stabilitas kehidupan sosial keagamaan di dunia pendidikan dan masyarakat terutama di dalam ruang digital (Ramadhan et al., 2023), menguatkan literasi dan perilaku praktik moderasi beragama di lembaga pendidikan pesantren dan masyarakat (Machendrawaty et al., 2022), dan membentuk satu kesatuan dalam mendukung moderasi beragama berbasis literasi digital di abad 21 (Ismail et al., 2023).

Setelah 4 kegiatan di atas dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah tim pengabdian melakukan evaluasi akhir. Evaluasi tersebut berbentuk angket atau kuesioner dengan menggunakan platform google form. Adapun hasil pengisian google form-nya dapat disimpulkan bahwa semua mahasantri sudah dapat menyadari tentang bahaya problem intoleransi atau ekstremisme beragama; sudah mengetahui, memahami dan merumuskan tentang materi-materi moderasi beragama atau *wasathiyah* dan materi-materi *wasathiyah* perspektif PAI; sudah mengetahui, memahami dan merumuskan tentang signifikansi digitalisasi *wasathiyah* dan pengembangan produk-produk digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah*.

Dari kegiatan evaluasi akhir yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pertemuan dengan komunitas mahasantri Prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember untuk menyusun rencana tindak lanjut. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan sebagai berikut, yaitu: 1)

produk yang sudah dikembangkan hendaknya disebarluaskan kembali ke lembaga-lembaga lainnya baik lembaga-lembaga pendidikan SMP/MTs, SMA/MA/SMK maupun lembaga lainnya sehingga para pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkannya saat kegiatan pembelajaran dalam kelas atau kegiatan pembelajaran yang berbasis Blended Learning; 2) kegiatan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada inovasi pengembangan materi pembelajaran PAI sesuai dengan isu-isu atau permasalahan aktual dan krusial, seperti dzikir manaqib dalam perspektif PAI, SDGs dalam perspektif PAI, Anti Bullying dalam perspektif PAI dan sebagainya; dan 3) kegiatan pengabdian selanjutnya dapat difokuskan pada inovasi pengembangan digitalisasi pembelajaran PAI yang berorientasi pada open educational resources (relevan dengan era society 5.0) dengan menggunakan aplikasi platform lain selain padlet, seperti aplikasi microsite, moodle, smart apps creator dan sebagainya.

5 Kesimpulan

Pengabdian ini menggunakan metode *Community-Based Research* (CBR). Kegiatan metode CBR dimulai dari proses FGD dengan komunitas dan berbagai stakeholder lainnya. Adapun hasilnya adalah mahasiswa prodi PAI belum sepenuhnya menyadari tentang bahaya problem intoleransi atau ekstremisme beragama, belum mengetahui dan memahami ajaran-ajaran *wasathiyah*, belum mengetahui materi-materi PAI berorientasi pada ajaran-ajaran *wasathiyah*, belum mengetahui pemanfaatan dan pengembangan produk *Information Technology* (IT), meskipun mereka sudah memiliki berbagai produk IT (Laptop dan HP Android) dan mereka sudah terbiasa menggunakannya; dan 4) mahasiswa prodi PAI belum pernah mengikuti pelatihan tentang pengembangan produk media pembelajaran berbasis IT.

Dari hasil identifikasi tersebut, maka tim pengabdian dan komunitas mahasiswa prodi PAI bersepakat untuk mengadakan suatu kegiatan pemberdayaan berupa penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan penyebaran produk dari hasil pengembangan digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah*. Adapun materi yang disampaikan dalam tahap implementasi strategis tersebut, yaitu: 1) Islam *wasathiyah*, signifikan digitalisasi moderasi beragama atau *wasathiyah*, model pengembangan

e-learning wasathiyah; 2) perumusan materi ajaran-ajaran *wasathiyah* persepektif PAI (Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan SKI); 3) pengembangan produk media pembelajaran berupa digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah*; dan 4) Evaluasi kualitas produk yang dihasilkan dari pengembangan *e-learning wasathiyah*. Setelah produk yang dikembangkan selesai, maka dievaluasi oleh ahli materi dan ahli multimedia dan hasilnya sudah sangat layak atau sangat baik.

Berdasarkan proses pemberdayaan yang sudah dilakukan, makah akhirnya menghasilkan *output* dan *outcome* yang diinginkan. Adapun hasilnya yaitu: 1) komunitas mahasantri prodi PAI sudah memiliki kesadaran untuk menghadapi problem intoleransi atau ekstremisme beragama yang dihadapi dan memunculkan kemauan mahasantri untuk melakukan perubahan dengan gerakan edukatif-inklusif berorientasi pada digitalisasi moderasi beragama atau *wasathiyah*; 2) komunitas mahasantri prodi PAI sudah dapat mengetahui, memahami dan merumuskan tentang materi-materi moderasi beragama atau *wasathiyah* dan materi-materi *wasathiyah* perspektif PAI (Al-Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih, atau SKI); 3) komunitas mahasantri prodi PAI sudah dapat mengetahui, memahami dan merumuskan tentang signifikansi digitalisasi *wasathiyah* serta dapat menghasilkan kreatifitas berupa hasil dari pengembangan produk-produk digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah*; dan 4) komunitas mahasantri prodi PAI sudah dapat melakukan aksi transformasi edukatif dengan menyebarkan produk-produk digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah* ke lembaga sekolah.

Setelah melakukan pemberdayaan ini dari awal sampai akhir, maka tim pengabdian memberikan saran kepada semua pihak, yaitu: 1) komunitas mahasantri prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember hendaknya terus melaksanakan, mengembangkan dan meningkatkan pengembangan produk-produk digitalisasi berbasis *e-learning wasathiyah lainnya*; 2) bagi seluruh dosen dan mahasiswa terutama yang ada di Kampus IAI Al-Qodiri Jember, hasil pengabdian ini hendaknya menjadi referensi utama dalam proses perkuliahan atau dalam menyusun karya tulis ilmiah, dalam proses pengabdian dan penelitian berikutnya terutama penelitian pengembangan (R&D) tentang Islam *wasathiyah* di era digital; 3) IAI Al-Qodiri Jember terutama LP2M hendaknya selalu memberikan dukungan

melakukan follow up dari kegiatan yang telah dilakukan ini dan memonitoring terus menerus agar kegiatan ini berjalan dan berkembang dengan optimal; 4) bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, hasil pengabdian ini hendaknya menjadi bahan referensi untuk pengabdian lebih lanjut; dan 5) bagi Diktis Kemenag RI, hasil pengabdian ini hendaknya menjadi bahan untuk pengembangan kebijakan tentang pengembangan produk digitalisasi berbasis e-learning wasathiyah di Perguruan Tinggi.

6 Pengakuan

Dengan selesainya pengabdian ini, kami mengucapkan banyak terimakasih atau penghargaan kepada lembaga Diktis Kemenag RI yang telah memberikan kesempatan kepada kami terutama dalam memberikan dana pengabdian untuk melakukan pemberdayaan di Komunitas Mahasantri Prodi PAI IAI Al-Qodiri Jember.

7 Referensi

- Abubakar, I., & Nabil, M. (2018). Kaum Muda Muslim Milenial: Hibridasi Kultural, Konservatisme, dan Tantangan Radikalisme. In *Center for The Study of Religion and Culture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya* (Vol. 1, Issue 1).
- Alfiana, Sri Mulatsih, L., Kakaly, S., Rais, R., & Husnita, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Communnity Development Journal*, 4.
- Alkiromah W, B. A., & Warsah, I. (2023). Urgensi Perguruan Tinggi Bagi Mahasantri Di Era Society 5.0. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i1.6168>
- Anam, N. (2022). Development Of Multimedia Ict-Based Online Learning (Cai, Cbi, Mobile Learning And E-Learning) In The Age Of Industrial Revolution 4.0 And Society 5.0. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20((2)), 150–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.1-11>

- Anam, N., & Syaehotin, S. (2024). Empowering Mahasantri Community In Developing Open Educational Resources On Ecological-Based Islamic Education Learning. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), 86–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.7703>
- Anwar, M. Z., Zulhazmi, A. Z., Rohman, N., & Halim, A. (2023). Narrative Of Religious Moderation In Local Media: How Does Solopos Promote Wasathiyah Journalism? *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.22515/albalagh.v8i1.6883>
- Azisi, A. M., Qotrunnada, L., Fatah, M. A., & Zain, A. U. (2023). Islam Cerdas di Ruang Digital: Urgensi Peran Mahasiswa dalam Menebar Jala Moderasi Beragama di Media Sosial. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 18(2), 121–137. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.19109/medinate.v18i2.15444>
- Chadidjah, S., Kusnayat, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.51729/6120>
- Chotimah, C. (2019). Pengembangan Sekolah Berbasis Go Greendan Waste Management untuk Mewujudkan Green School di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kabupaten Tulungagung. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 143–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/engagement.v3i2.78>
- Chupp, M., Hirsch, J., & Malone, M. (2023). Integrating Asset-Based Community Development and Community-Based Research for Social Change: A Beginning. *Gateways*, 16(2). <https://doi.org/10.5130/ijcre.v16i2.8968>
- Effendi, M. R. (2020). Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.05>

- Fathoni, & Shofiyani, I. (2022). Analisis Upaya UIN Raden Mas Said Dalam Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Modern. *International Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 1(1), 2022.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/iccl/article/view/5791>.
- Galvaan, R., & Gretschel, P. (2023). Community-Based Research. In *Qualitative Research Methodologies for Occupational Science and Occupational Therapy: Second Edition* (pp. 252–271). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003456216-14>
- Ghiso, M. P., Campano, G., Thakurta, A., & Ponce, O. V. (2024). Community-Based Research with Immigrant Families: Sustaining an Intellectual Commons of Care, Resistance, and Solidarity in an Urban Intensive Context. *Urban Education*, 59(2).
<https://doi.org/10.1177/00420859221082676>
- Hanafi, Y., Hadiyanto, A., Abdussalam, A., & Munir, M. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PERKULIAHAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI UMUM. In *Delta Pijar Khatulistiwa* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2691>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1).
<https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Hoque, M. A., Ahmad, T., Manzur, S., & Prova, T. K. (2023). Community-Based Research in Fragile Contexts: Reflections From Rohingya Refugee Camps in Cox's Bazar, Bangladesh. *Journal on Migration and Human Security*, 11(1), 89–98.
<https://doi.org/10.1177/23315024231160153>
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
<https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>

- Ismail, M., Sidik, S., & Hamka, H. (2023). Internalization Of 21st Century Religious Moderation Values Through Social Media. *Proceeding of International*
- Jannah, M., Putro, K. Z., & Tabiin, A. (2022). Potret Sikap Toleransi Mahasiswa Program Studi PIAUD Dalam Penerapan Moderasi Beragama di IAIN Pekalongan. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1).
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.992>
- Jannah, P. A., Kiswaluyo, K., & Hadnyanawati, H. (2022). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Santri MTs Kelas IX di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izza Situbondo. *Pustaka Kesehatan*, 10(1).
<https://doi.org/10.19184/pk.v10i1.25451>
- Kamalia, Zahrotul, A., Herlianto, H. R., & Wiyarno, W. (2024). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Santripreneur Menghadapi Industri Era 4.0. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(6), 5930–5940.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/26685>
- Khoirunnissa, R., & Syahidin, S. (2023). Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2).
<https://doi.org/10.36667/jppi.v10i2.1276>
- Latzer, M., Latzer, M., & 332, K. (2022). The Digital Trinity-Controllable Human Evolution-Implicit Everyday Religion Characteristics of the Socio-Technical Transformation of Digitalization Digitale Dreifaltigkeit-kontrollierbare menschliche Evolution-implizite Alltagsreligion. *Köln Z Soziol*, 74(1), 331–354.
<https://doi.org/10.1007/s11577-022-00841-8>
- Lazulfa, H. L., & Faristiana, A. R. (2023). Strategi Mainstreaming Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Melalui Media Sosial. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 16–33. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.606>

- Lorente, N., Di Ciaccio, M., Riegel, L., Kretzer, L., Niyongabo, A., Dondbzanga, B. D. G., Bourhaba, O., Font, O. A., Iova, C., Spire, B., Casabona, J., Delabre, R. M., & Castro, D. R. (2024). Between science and commitment: The challenges of community-based research in the Coalition PLUS network. *Sante Publique*, 35(HS2).
- Mabrur, M., & Hairul, M. A. (2022). Transformasi Dakwah Pesantren di Era Digital; Membaca Peluang dan Tantangan. *An-Nida'*, 46(2). <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20864>
- Machendrawaty, N., Shodiqin, A., & Effendi, D. I. (2022). Da'wah Education Based on Religious Moderation Training Using Digital Technology at Islamic Boarding Schools in East Bandung. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16(1). <https://doi.org/10.15575/idajhs.v16i1.18124>
- Mandala, Ican, Witro, D., & Juraidi. (2024). Transformasi Moderasi Beragama Berbasis Digital 2024: Sebagai Bentuk Upaya Memfilter Konten Radikalisme dan Ekstremisme di Era Disrupsi: Digital-Based Religious Moderation Transformation 2024: An Effort to Filter Radicalism and Extremism Content in the Ag. *Jurnal Bimas Islam*, 17(1), 127–160. <https://doi.org/https://orcid.org/0000-0003-3332-2252>
- Maylaffayza, H., Berlian, U. K., & Ningrum, A. O. (2022). Gerakan Literasi Mahasantri: Ikhtiar Menggiatkan Literasi Islami untuk Mengikis Gejala Intoleransi. *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, 1(2), 61–73. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tadabbur/article/view/31548>
- Muh. Zubair, Bagdawansyah Alqadri, Fitriah Artina, & Ahmad Fauzan. (2021). Sosialisasi Bahaya Penyebaran Paham Radikalisme Melalui Literasi Media Online Di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jpmp.v4i4.1107>
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023).

- Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3).
<https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>
- Ningsih, A. S., Hurairah, J., & Rahayu, M. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Melawan Radikalisme Melalui Moderasi Beragama. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 107–116.
<https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/61>
- Nur Hayati, D., & Handayani, D. (2021). Menciptakan Kesadaran Santri Terhadap Lingkungan Melalui Gerakan Go Green Pondok Pesantren Assa'idiyah. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.529>
- Nurlaila, Halimatussakdiah, Ballianie, N., Dewi, M., & Syarnubi. (2023). *Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama*. 44–52.
<https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/766>
- Pakeeza, S., Bushra, M., & Mobeen, G. (2023). Concept of Moderation (Wasatiyyah) and Laxity. *AL-ĪQĀZ* 22–13), 2(3), 35–45.
<https://www.aleepqaz.org/index.php/aleepqaz/article/view/167/135>
- Primarni, A., & Aminah, S. (2023). Pendidikan Islam dan Tantangan Kontemporer: Strategi Mengatasi Radikalisme dan Ekstremisme Melalui Pendidikan Holistik. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1).
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.4937>
- Putri, L. A., Zebua, A. M., & Sasferi, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren. *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2(1).
- Putri, N. W. (2023). Implementasi Beragama Di Era Digital Pada Generasi Z Sebagai Upaya Preventif Intoleran di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(2).
<https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8515>

- Rahman, F., & Mala, , Faiqotul. (2023). Antisipasi Xenophobia di Era Disrupsi: Studi Kasus Keramahan Terhadap yang Berbeda Agama di Kalangan Mahasantri Milenial. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.54471/moderasi.v3i1.42>
- Ramadhan, M. R., Basid, A., & Faizin, N. (2023). Implementing Religious Moderation in Digital Space: Challenges and Opportunities Z Generation. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.234>
- Rodés Paragarino, V., & Gewerc, A. (2023). Educational Innovation, Open Educational Resources, and Gender in Latin American Universities. *Education Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.3390/educsci13010019>
- Rosmaladewi, O., Yulyul Yuliana Hastuti, R., & Rahayu, P. (2023). Penguasaan Technological Content Knowledge (TPACK Mahasiswa Calon Pengajar Dalam Menunjang Pembelajaran Digital). *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.595>
- Sitorus, • Mido Ester J., Hutajulu, • Johansen, Siagian, • Mindo Tua, Sitompul, • Winda Ningsih, & Sembiring, • Sadestina Br. (2024). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Filter Air Bersih di Kelurahan Tanjung Selamat. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(2), 70–81. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/5162/3465>.
- Sutarto. (2022). Pola Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk menangkal Paham Radikal di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.29>
- Tim Penyusunan CBR UIN Sunan Ampel Surabaya. (2015). *Community Based Research: Sebuah Pengantar*. SILE/LLD Project.
- Yuniarti, R., Rahman, A. C., Iqbal, M. A., Maulida, I., & Amri, A. S. (2024). Modernisasi administrasi santri melalui peningkatan literasi statistik pengurus pondok pesantren AL-Madinatul Islamiyah

Rumeneng. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3528–3538.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/27093>

Zuhri, B., Tahir, G., Arbianingsih, A., & Aksa, A. (2023). Religious Moderation of Millennial Generation at Islamic Higher Education in Eastern Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2).
<https://doi.org/10.21154/altahrir.v23i2.6911>

Давиденко, П. В., & Давиденко, Л. М. (2022). Electronic educational resources of the entrepreneurial university: Kazakhstan practice. *Grand Altai Research & Education / Наука и Образование Большого Алтая*, 1(17), 34–42.
<https://doi.org/10.25712/astu.2410-485x.2022.01.005>